

Penerapan Media Pembelajaran Video Berbasis Aplikasi “ Wondershare Filmora” Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 6 Polewali Mandar

Muh. Syilfa Nooviar

Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia
Pendidikan Teknologi Infomasi, Makassar, Indonesia

Corresponding Email: syilfa@nobel.ac.id

INFORMASI

Artikel History:

Rec. 6 August, 2023

Rev. 7 August, 2023

Pub. August, 2023

Kata kunci:

- Media Pembelajaran
- Filmora
- Learning Cycle
- Hasil Belajar

Corresponding author :

E-mail : syilfa@nobel.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMP Negeri 6 Polewali Mandar melalui media pembelajaran video menggunakan Aplikasi Filmora. Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, setiap siklus 2 kali pertemuan dengan menggunakan prosedur tindakan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi pengambilan data melalui tes, observasi dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Penerapan Media Pembelajaran Video Berbasis Aplikasi Filmora dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 68,7 frekuensi ketuntasan belajar sebanyak 14 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 46%, kemudian siklus II rata-rata 89,8, frekuensi ketuntasan belajar sebanyak 30 siswa dengan persentase ketuntasan 90% yang melewati standar KKM pada siswa kelas IX.A/1 SMP Negeri 6 Polewali Mandar.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes at SMP Negeri 6 Polewali Mandar through learning video media using the Filmora Application. The type of research method used in this research is classroom action research. This research was conducted in two cycles, each cycle of 2 meetings using action procedures, namely planning, implementing actions, observing, and reflecting on data collection through tests, observations and recording. The collected data were then analyzed using descriptive statistical analysis. Based on the results of the study, it can be concluded that the Application of Filmora Application-Based Video Learning Media can improve student learning outcomes. Based on the results of research on improving student learning outcomes in the first cycle of 68.7, the frequency of learning completeness was 14 students with a mastery proportion of 46%, then the second cycle averaged 89.8, the learning completeness frequency was 30 students with a 90% mastery proportion who passed KKM standard for class IX.A/ 1 students of SMP Negeri 6 Polewali Mandar.

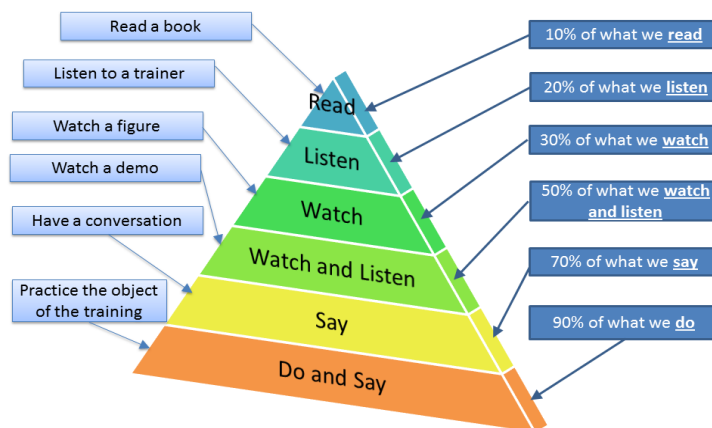
PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting, manusia dapat melakukan berbagai hal untuk mencapai kemajuan di berbagai bidang kehidupan dengan adanya pendidikan. Seiring dengan perkembangan peradaban manusia, berkembang pula mutu, isi, dan bentuk pendidikan, serta penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan memberikan kemungkinan pada siswa untuk memperoleh kesempatan, harapan, dan pengetahuan agar dapat hidup secara lebih baik. Besarnya kesempatan dan harapan sangat bergantung pada kualitas pendidikan yang di tempuh. Pendidikan juga dapat menjadi kekuatan untuk melakukan perubahan agar sebuah kondisi menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan menjadi kebutuhan manusia. (Kusnandi, 2019)

Menurut UU RI pasal 1 Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Nasional, 2003)

Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan belajar. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar oleh peserta didik. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. (Azhariadi et al., 2019)

Salah satu kriteria dari Proses Belajar Mengajar (PBM) yang efektif dengan mampu mengembangkan konsep generalisasi serta abstrak menjadi hal jelas dan nyata. Keberhasilan suatu pendidikan dapat ditentukan oleh beberapa komponen penting. Komponen-komponen tersebut antara lain: (1) guru sebagai tenaga pengajar dalam menyampaikan semua materi pelajaran baik yang bersifat teoritis maupun bersifat praktis; (2) siswa yang berperan sebagai peserta didik dan memiliki kewajiban mampu menangkap semua materi yang diberikan oleh guru; (3) media pembelajaran yang dapat membantu siswa menyerap materi yang disampaikan. Suatu proses belajar mengajar memiliki komponen-komponen yang penting yaitu metode mengajar dan materi pembelajaran. (Rahmat, 2019)



Gambar 1. Dale Cone Experience (Lee & Reeves, 2017)

Masalah yang ditemukan dan dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas adalah kadang-kadang terjadi interaksi atau komunikasi yang tidak terjalin secara seimbang baik antara guru dengan siswa ataupun antara siswa dengan siswa. Hal ini mengakibatkan perhatian siswa sering teralihkan dari guru saat

penyampaian materi pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar berjalan tidak seperti seharusnya. Untuk mengatasi hal tersebut, guru maupun perlu melakukan berbagai pembaruan metode maupun gaya mengajar, sehingga perhatian siswa dapat kembali terfokus terhadap apa yang diajarkan dan disampaikan oleh guru.

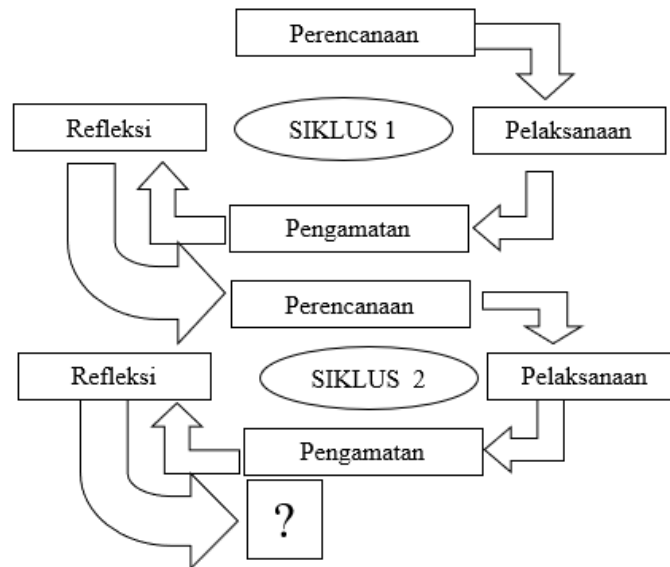
Masalah tersebut dikhawatirkan dapat berdampak menurunnya tingkat kemampuan berfikir kreatif siswa dan mempengaruhi hasil belajar. Untuk mengatasi masalah di atas diperlukan penelitian tindakan kelas dengan mengimplementasikan media pembelajaran video berbasis Aplikasi Filmora, yang merupakan salah satu alternative yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga diharapkan hasil belajarnya meningkat. Hal tersebut terjadi karena model pembelajaran video interaktif dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan stimulan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Dengan menggunakan teknologi pembelajaran lebih menarik dan efektif dan menarik perhatian bagi para pengguna untuk belajar (Syuryadi et al., 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu melalui penerapan media pembelajaran berbasis video menggunakan Adobe Premiere Pro terjadi peningkatan, Peningkatan ini terjadi karena pemanfaatan media pembelajaran berbasis video dengan menggunakan Adobe Premiere Pro memberikan kontribusi terhadap keterlibatan siswa dan suasana belajar yang menyenangkan (Nooviar & Akhmad, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Saharia, S.Pd, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia pada tanggal 18 Januari 2023 terlihat belum efektif, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa IX yang dibawah 50%. Hal ini dikarenakan siswa kesulitan dalam menerima materi yang diajarkan, selain itu fokus pembelajaran hanya terpusat pada guru serta partisipasi siswa yang kurang dalam berinteraksi dengan guru, demikian juga sebaliknya. Pada saat proses pembelajaran, siswa merasa jenuh dengan pembelajaran metode ceramah, dan model-model pembelajaran lainnya. Di SMP Negeri 6 Polewali Mandar ini pada umumnya hanya menggunakan metode ceramah, dimana guru hanya menjelaskan, memberi arahan serta tugas, sehingga siswa hanya sebagai pendengar dan penerima materi dalam kelas. Keadaan tersebut membuat mereka bosan dan tidak termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Salah satu penyebab lain kurangnya siswa yang mencapai nilai diatas KKM adalah karena tingginya standar KKM untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah itu (sumber data: hasil wawancara dengan Saharia).

Dengan cara ini diharapkan dapat lebih meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat memotivasi siswa untuk terus belajar. Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan Media Pembelajaran Video Berbasis Aplikasi Filmora untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 6 Polewali Mandar”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang khusus dimaksudkan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini bukan penelitian eksperimen, bukan penelitian eksperimen semu, dan bukan pula penelitian pengembangan. Oleh karena itu, masalahnya ialah bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode, strategi, media pembelajaran atau cara tertentu. Rumusan masalah itu dijawab dengan bukti-bukti, proses, dan hasil tindakan yang dilakukan. (Saputra, 2021)



Gambar 2. Model Penelitian Tindakan Kelas (Prihantoro & Hidayat, 2019)

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMP Negeri 6 Polewali Kelas IX/A. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2023.

Subjek Penelitian

Subjek yang diambil pada penelitian ini adalah sekolah SMP Negeri 6 Polewali Kelas IX/A yang berjumlah 30 orang terdiri dari 18 orang laki-laki dan 12 orang perempuan yang menggunakan teknik pengambilan populasi.

Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Tahap 1: Meyusun Rancangan Tindakan (Planning). Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan.

Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan (Acting). Pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Proses tahap kedua ini harus diingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus berlaku wajar dan tidak dibuat-buat.

Tahap 3: Pengamatan (Observing). Kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Keduanya harus dilaksanakan antara pelaksanaan tindakan dan pengamatan karena pengamatan dilakukan ketika pelaksanaan tindakan sedang berlangsung. Pengamatan dilakukan peneliti sesekali untuk mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

Tahap 4: Refleksi (Reflecting). Kegiatan ini mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika peneliti sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah (1) Observasi yang dilakukan untuk mengetahui aktivitas kegiatan guru dan siswa pada siklus I dan II. (2) Evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi Greeting & Introduction disetiap akhir siklus I dan II. (3) Dokumentasi, yang dilakukan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis/gambar selama proses penelitian berlangsung.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diberikan kepada ahli materi, ahli media, dan siswa tahun ajaran 2022/2023 yaitu (1) Rubrik observasi, format observasi yang digunakan adalah format observasi untuk siswa, format observasi ini berkaitan dengan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. (2) Lembar dokumentasi, berupa nama siswa, daftar nilai siswa, silabus, dan RPP dan lain-lain. (3) Tes, instrumen tes yang digunakan adalah memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran berupa soal pilihan ganda.

Teknik Analisis Data

Analisis Data Kualitatif (Guru), data kualitatif dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, meliputi kolom naratif, persentase, dan representasi visual pada siklus I dan II. Data kualitatif dapat dianalisis berdasarkan indikator aktivitas guru, seperti terlihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Lembar Penilaian Observasi Aktifitas Guru (Muchlison, 2022)

Indikator	Kriteria				Keterangan
	A	B	C	D	
Memulai kelas (pembelajaran)					
Mengevaluasi					
Memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan					
Memberi motivasi kepada siswa					
Memberikan penghargaan atas hasil yang telah dilakukan oleh siswa					
Evaluasi					

Keterangan Kategori Penilaian :

A = Baik Sekali

B = Baik

C = Cukup

D = Kurang

Data kualitatif dapat dianalisis dengan indikator aktivitas kegiatan siswa antara lain dapat dilihat pada table 2 di bawah ini

Tabel 2. Lembar Penilaian Observasi Aktifitas Siswa (Murtikusuma, 2016)

Aktifitas Belajar Siswa	Frekuensi keaktifan	Persentase (%)	Kategori Keaktifan
Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan tertib	N/A	N/A	N/A
Siswa aktif dalam proses pembelajaran	N/A	N/A	N/A

Siswa mampu memahami materi pelajaran	N/A	N/A	N/A
Siswa mampu berbicara di depan kelas	N/A	N/A	N/A
Siswa mampu menyimpulkan materi pembelajaran	N/A	N/A	N/A

Tabel 3. Kriteria Penilaian (Murtikusuma, 2016)

Konversi Nilai Akhir		Predikat (Pengetahuan dan Kaeterampilan)	Sikap
Skala 100	Skala 4		
86 – 100	4	A	SB
81 – 85	3,66	A -	
76 – 80	3,33	B+	
71 – 75	3	B	B
66 – 70	2,66	B -	
61 – 65	2,33	C+	
56 – 60	2	C	C
51 – 55	1,66	C -	
46 – 50	1,33	D+	
0 – 45	1	D	K

Keterangan:

SB = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tuntas Belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa dengan nilai mencapai KKM}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100$$

Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan belajar dan hasil belajar siswa SMP Negeri 6 Polewali yaitu siswa mampu mencapai standar ketuntasan individual, apabila hasil tes mencapai skor KKM ≥ 75 . Secara klasikal (kelas), dianggap telah “tuntas belajar” apabila mencapai 75% dari jumlah siswa yang hasil tes minimal skor 75 terhadap materi pelajaran setelah menerapkan video pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Pre-Test

Kegiatan pelaksanaan pre-test ini dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX.A/1 pada jam istirahat. Pre-test ini berisi soal pilihan ganda sebanyak 20 butir soal, yang dimana soalnya merupakan soal berdasarkan materi sebelumnya yaitu Greeting & Introduction. Pre-test ini dilakukan dibawah pengawasan guru mata pelajaran, dan waktu yang disediakan sebanyak 20 menit. Berikut adalah rincian hasil Pre-test mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII.A/1.

Tabel 4. Nilai Pre Test

Jumlah siswa	Nilai ≥ 75	Nilai ≤ 75	Tuntas	Tidak Tuntas	Nilai Rata Rata
30 orang	7 orang	23 orang	16%	84%	46,4

(Sumber: Hasil Olah Data 2023)

Keterangan:

*KKM: 75

*Nilai rata-rata = $1270,3/30 = 42,34$ *Tuntas Belajar = $4/25 \times 100$

= 23%

Hasil Pelaksanaan Siklus I**Tabel 5.** Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Aktifitas Belajar Siswa	Frekuensi keaktifan	Persentase (%)	Kategori Keaktifan
Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan tertib	24	80%	Sangat Baik
Siswa aktif dalam proses pembelajaran	16	53 %	Cukup
Siswa mampu memahami materi pelajaran	19	63%	Cukup
Siswa mampu berbicara di depan kelas	8	26%	Kurang
Siswa mampu menyimpulkan materi pembelajaran	7	23%	Kurang

(Sumber: Hasil Olah Data 2023)

Tabel 6. Hasil evaluasi tiap siswa pada siklus I

Jumlah siswa	Nilai ≥ 75	Nilai ≤ 75	Tuntas	Tidak Tuntas	Nilai Rata Rata
30 orang	14 orang	16 orang	46 %	64 %	68,7

(Sumber: Hasil Olah Data 2023)

Keterangan:

*KKM: 75

*Nilai rata-rata = $1920,1/30 = 68,7$ *Tuntas Belajar = $14/30 \times 100$

= 46 %

Hasil Pelaksanaan Siklus II

Tabel 7. Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Aktifitas Belajar Siswa	Frekuensi Keaktifan	Persentase (%)	Kategori Keaktifan
Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan tertib	27	90 %	Sangat Baik
Siswa aktif dalam proses pembelajaran	23	76 %	Baik
Siswa mampu memahami materi pelajaran	26	87 %	Sangat Baik
Siswa mampu berbicara di depan kelas	23	76 %	Baik
Siswa mampu menyimpulkan materi pembelajaran	18	60%	Cukup

(Sumber: Hasil Olah Data 2023)

Tabel 8. Hasil evaluasi tiap siswa pada siklus II

Jumlah siswa	Nilai ≥ 75	Nilai ≤ 75	Tuntas	Tidak Tuntas	Nilai Rata Rata
30 orang	27 orang	3 orang	90%	10%	91.7

(Sumber: Hasil Olah Data 2023)

Keterangan:

*KKM: 75

*Nilai rata-rata = $2694.3/30 = 89,8$

*Tuntas Belajar = $27/30 \times 100\%$
= 90%

Setelah melakukan Penelitian sebanyak dua siklus di kelas IX/A.1 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat di lihat bahwa telah terjadi peningkatan belajar siswa dari hasil Pre-tes awal yang rata-rata hanya 23% dan setelah dua siklus berjalan menjadi 90%, Hal ini membuat rumusan masalah pada bab I telah terjawab dan telah mencapai tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMP Negeri 6 Polewali Mandar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas IX. A/1 SMP Negeri 6 Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat meningkat melalui penerapan media pembelajaran video berbasis Aplikasi Filmora, siklus I persentase hanya 56% dan peningkatan persentase pada siklus II sebesar 88%. Hal ini terjadi karena pemanfaatan media pembelajaran video berbasis Adobe Premiere Pro pada proses pembelajaran berkontribusi dalam hal keaktifan siswa dan Susana belajar yang menyenangkan. Nooviar, M. S

DAFTAR PUSTAKA

- Azhariadi, A., Desmaniar, I., & Geni, Z. L. (2019). Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Di Daerah Terpencil. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Kusnandi, K. (2019). Mengartikulasikan Perencanaan Pendidikan di Era Digital. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 6(1), 1–14.
- Lee, S. J., & Reeves, T. C. (2017). Edgar dale and the cone of experience. *Foundations of Learning and Instructional Design Technology*.
- Muchlison, A. (2022). Implementasi Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Pada Guru Bidang Studi SD Negeri 1 Pucanglaban Tulungagung Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan (Jprp)*, 2(1), 1–10.
- Murtikusuma, R. P. (2016). *Pengembangan Lembar Kerja Siswa Matematika Model Problem-Based Learning Untuk SMK Perkebunan Bertemakan Kopi Dan Kakao*.
- Nasional, I. D. P. (2003). *Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.
- Nooviar, M. S., & Akhmad, N. F. (2023). Application of Adobe Premiere-Based Video Learning Media to Progress Understudy Learning Results at SMP Negeri 18 Bulukumba. *Ceddi Journal of Education*, 2(1), 33–38.
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan penelitian tindakan kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60.
- Rahmat, P. S. (2019). *Strategi belajar mengajar*. Pt. Scopindo Media Pustaka.
- Saputra, N. (2021). *Penelitian tindakan kelas*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Syuryadi, S., Hidayat, A. I., & Asbara, N. W. (2023). Aplikasi Media Pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *SMARTLOCK: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 2(1), Article 1.
<https://doi.org/10.37476/smartlock.v2i1.4052>